

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan suatu negara, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu negara akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran serta mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

Guru juga harus mampu dalam mengelola pembelajaran yang mencakup penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Jadi untuk melaksanakan tugasnya secara profesional seorang guru juga dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, dapat menimbulkan kesenangan tersendiri bagi siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat mengaktifkan alat indra siswa dengan maksimal yang berpusat pada diri siswa.

Hamalik dalam Arsyad (2007:15) mengemukakan bahwa "pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan

dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan ilustrasi yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata belaka saja, memberi variasi penyajian pengajaran sehingga mengurangi rasa jemu dan menciptakan suasana belajar yang menarik serta membantu memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang pada akhirnya memberikan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya Djamarah (2010:120) mengemukakan bahwa "dalam proses mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara".

Segala aktivitas dalam proses belajar mengajar berlangsung di semua jenjang pendidikan formal, salah satunya adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif, dan siap kerja sesuai dengan bidang keteknikan yang dimiliki. SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu dari SMK yang terdapat di Sumatera Utara yang lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Untuk mewujudkan harapan tersebut di SMK Negeri 5 Medan diajarkan beberapa bidang kompetensi keahlian, salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan. Pada kompetensi ini terdapat mata pelajaran Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK).

Berdasarkan wawancara yang penulis laksanakan pada bulan Juli dengan salah satu guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 5 Medan bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat dikatakan cukup mendukung guru dalam menggunakan media pada proses pembelajaran, namun kenyataannya guru masih jarang menggunakan media, khususnya dalam mata pelajaran Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK) sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa akibatnya siswa mengantuk dan bercerita satu sama lain sehingga siswa kurang mampu mencapai ketuntasan diatas rata-rata dengan hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar terlihat dari data mentah nilai ujian siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016. Perolehan nilai hasil belajar Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK) siswa SMK Negeri 5 Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Perolehan Hasil Belajar Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK) Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	
2014/2015	XII TKR 2	≤ 75	13	54,16	
		76-79	6	25	
		90-89	3	12,5	
		≥ 90	2	8,33	
	Jumlah			24	100
	XII TKR 3	≤ 75	19	59,375	
		76-79	8	25	
		90-89	2	6,25	
		≥ 90	3	9,375	
	Jumlah			32	100
2015/2016	XII TKR 2	≤ 75	16	53,33	
		76-79	8	26,66	

		90-89	4	13,33
		≥ 90	2	6,66
	Jumlah		30	100
XII TKR 3		≤ 75	19	65,51
		76-79	7	24,13
		90-89	3	10,34
		≥ 90	-	0
	Jumlah		29	100

Sumber : Nilai Mentah Guru Mata Pelajaran

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SMK Negeri 5 Medan adalah 75. Namun berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 sekitar 56,76 % dari 56 siswa tidak lulus atau hanya memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016, sekitar 59,42% dari 59 siswa juga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Jika melihat hasil ini tentu saja hasil belajar MOSPK selama dua tahun terakhir tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMK Negeri 5 Medan, pada saat proses pembelajaran guru kurang dapat memvariasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru hanya memberikan penjelasan proses kerja sistem pendingin dan perbaikannya di depan kelas, sedangkan siswa yang duduknya dibelakang kelas sulit mengerti apa yang dipaparkan oleh guru. Proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, guru sangat bergantung pada strategi atau metode itu-itu saja yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran cenderung

membosankan sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa termenung, mengantuk, dan bahkan membuat keributan sehingga tidak semua siswa dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga masih kurang, dari observasi kedua, penulis menemukan bahwa respon siswa dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, memberi masukan atau pendapat serta sanggahan terhadap materi yang sedang dibahas sangat minim. Saat guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang diberikan, maka hanya siswa yang ditunjuk guru yang akan menjawab. Dan apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa terlihat hanya berbisik dengan sesama temannya. Siswa juga hanya akan mencatat materi yang disampaikan jika guru menginstruksikannya. Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa mereka tidak berani bertanya dan memberikan pendapat karena memang mereka belum memahami materinya.

Dengan begitu, apabila dibiarkan terus menerus maka dikawatirkan kualitas belajar siswa akan memprihatinkan, mengingat mata pelajaran MOSPK membutuhkan penalaran dan analisis di setiap sub kompetensi untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik. Maka dari itu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru diharapkan dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas. Agar pesan atau materi yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa dapat lebih mudah dipahamai, lebih jelas, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah dengan menggunakan media *audiovisual*. Media *audiovisual* ini digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses dan keaktifan pembelajaran dua arah. Penerapan media *audiovisual* ini dapat ditampilkan melalui media komputer, media *audiovisual* adalah media yang terdiri dari proses mendengarkan sekaligus dengan penglihatan karena ditampilkan pada layar/monitor. Media *Audiovisual* ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau isi pelajaran dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas.

Penggunaan media ini diharapkan cocok untuk pembelajaran Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK), karena media ini dapat menggambarkan secara lebih jelas tentang sistem pendinginan pada mesin dan prosedur perbaikannya. Selain itu penggunaan media *audiovisual* akan menarik minat siswa karena proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan. Dengan tingginya minat siswa untuk belajar maka diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh manakah **“Pengaruh Media Pembelajaran *Audiovisual* (video) Terhadap Hasil Belajar Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK) pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK) kelas XII SMK Negeri 5 Medan masih tergolong rendah.
2. Minat siswa yang rendah dalam mempelajari Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK).
3. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena guru kurang dapat memvariasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan media, sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar cara kerja komponen sistem pendingin dan prosedur perbaikannya.
5. Proses pembelajaran pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa termenung, mengantuk, dan bahkan membuat keributan.
6. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih minim, seperti mengajukan pertanyaan, memberi masukan, atau pendapat serta sanggahan terhadap materi yang sedang dibahas.

C. Batasaan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, maupun dana, maka penulis membatasi masalah yang

bertujuan agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan jelas. Dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu :

1. Pengaruh Media Pembelajaran *Audiovisual* (Video) Terhadap Hasil Belajar Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya Pada Kompetensi Dasar Ketiga yaitu Overhaul Komponen Sistem Pendingin Dan Komponen-Komponennya Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar yang diteliti ialah hasil belajar mata pelajaran MOSPK dimana cakupan hasil belajar hanya dalam ranah kognitif (pengetahuan).
3. Pokok bahasan pada penelitian ini tentang materi cara kerja, prosedur overhaul, dan analisa gangguan sistem pendingin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media ajar *audiovisual* (Video) terhadap hasil belajar Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK) pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media ajar *audiovisual* (Video) terhadap hasil belajar Melakukan Overhaul Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya (MOSPK)

pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru guru SMK Negeri 5 Medan dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam menciptakan aktivitas belajar yang baik, menarik, dan menyenangkan sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar.
2. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan bidang kajian yang sama
4. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pengembangan IPTEK dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.